

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Guru adalah pengajar yang ada di sekolah, guru juga sering disebut sebagai pendidik. Guru memiliki tugas utama yaitu mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik.¹ Jadi guru banyak memiliki peran dalam proses belajar dan mengajar. Untuk menjadi seorang guru yang baik memang tidak mudah, tapi dengan pembiasaan yang baik dan juga dilakukan dengan hati yang ikhlas dalam mengajar maka seseorang dapat menjadi guru yang baik untuk peserta didik.

Menurut Suparta, beliau berpendapat bahwa tugas guru dan tanggung jawab guru yaitu sebagai berikut:²

1. Mengajar, yaitu menyelenggarakan proses pembelajaran yang meliputi penguasaan bahan pelajaran, merencanakan program pembelajaran, melaksanakan, memimpin, mengelola proses pembelajaran, dan menilai kegiatan pembelajaran;
2. Membimbing, yaitu memberi bimbingan kepada peserta didik dalam memecahkan masalah yang dihadapinya baik bersifat akademis maupun nonakademis.

¹Siti Maemunawati & Muhammad Alif, *Peran guru, orang tua, metode dan media pembelajaran*, (Banten: Media Karya Serang, 2020), 7.

²Erjati Abas, *Magnet kepemimpinan Kepala Madrasah terhadap Kinerja Guru*, (Jakarta: Alex Media Komputindo, 2017), 27-28.

Guru sebagai pengajar di dalam kelas bertugas untuk menyampaikan materi dan guru juga dapat membantu permasalahan yang dihadapi peserta didik di dalam kelas ataupun diluar lingkungan sekolah. Guru menjadi perantara untuk memecahkan masalah yang sedang dihadapi peserta didik. Dalam riwayat dari HR Bukhori dari Ibn Abbas mengatakan bahwa:

كُونُوا رَبَّانِيِّينَ حُلَمَاءَ فَفَهَاءَ عُلَمَاءَ وَيُقَالُ الرَّبَّانِيُّ الَّذِي يُرَبِّي النَّاسَ بِصِغَارِ الْعِلْمِ قَبْلَ

كِبَارِهِ

Allah berfirman dalam Qs al- alaq ayat 4-5 yakni:

الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

Berdasarkan Hadist dan ayat Al-quran tersebut, Allah menjelaskan sebagian dampak kemurahan-Nya dengan menyatakan bahwa Dia yang mengajar dengan pena, yakni dengan menggunakan sarana yang diusahakan manusia. Kemudian Dia juga mengajar manusia secara langsung tanpa keterlibatan usahanya. Jadi maksud ayat ini adalah sumber ilmu pengetahuan apapun disiplinnya adalah Allah SWT yang mengajarkan dan mengilhami manusia. Kemudian ada dua cara memperoleh ilmu pengetahuan, pertama dengan upaya manusia sendiri yaitu dengan belajar menggunakan semua potensi yang dianugerahkan oleh Allah SWT. Kedua adalah tanpa usaha manusia, seperti yang diperoleh melalui ilham dan wahyu dari Allah SWT, bagi siapa yang

dikehendaknya.³ Dari ayat tersebut manusia memperoleh ilmu pengetahuan salah satunya dengan cara mengikuti pembelajaran dan belajar dengan guru yang menjadi pengajar untuk peserta didik guna mendapatkan ilmu.

Pada hakikatnya proses pembelajaran adalah ketika adanya peserta didik yang belajar dan adanya guru yang mengajar. Dimana proses pembelajaran bukan hanya pada hasil pembelajaran akan tetapi fokusnya adalah pada proses dan tercapainya indikator capaian pada pembelajaran. Untuk tercapainya suatu pembelajaran maka pembelajaran mesti dirancang dengan model yang inovatif.⁴ Dengan tujuan yang sudah ditentukan dan adanya indikator ketercapaian dalam proses pembelajaran tersebut. Dengan harapan proses pembelajaran berjalan dengan lancar dan tujuan dalam pembelajaran pun akan dengan mudah tercapai.

Perencanaan merupakan sesuatu yang harus dirancang oleh setiap guru, karena hal ini merupakan salah satu kompetensi yang mesti diwujudkan.⁵ Pembelajaran merupakan suatu gambaran umum tentang langkah-langkah yang akan dilakukan seorang guru di dalam kelas pada waktu yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien.

Dengan adanya hal demikian guru tidak hanya sebagai pengajar tapi juga sebagai seorang perancang dalam pembelajaran dan guru yang bertugas membuat rancangan dalam pembelajaran. Adapun perencanaan pembelajaran tersebut dijadikan sebagai rujukan seorang guru dalam melakukan pembelajaran. Guru

³M Quraish Shihab, *Al- Lubab Makh, tujuan dan pelajaran dari surah-surah Al-Qur'an*, (Tangerang: Lentera Hati, 2012), 689-690.

⁴Rahmi, Masrul, Dkk, *Belajar dan Pembelajaran: Konsep dan Pengembangan*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020), 25.

⁵Dian Mayasari, *Program perencanaan pembelajaran*, (Yogyakarta: Budi Utama, 2020), 36.

menyiapkan berbagai sumber belajar, bahan dan juga strategi maupun metode dalam penunjang tercapainya tujuan dalam pembelajaran tersebut. Sehingga prosesnya terjadi secara rapi dan sesuai dengan apa yang direncanakan dan yang sudah dirancang tersebut.

Adanya metode pembelajaran yang tepat pada dasarnya bertujuan untuk menciptakan kondisi pembelajaran sehingga peserta didik dapat belajar secara aktif dan menyenangkan yang akan berdampak positif pada hasil belajar dan prestasi yang optimal. Metode pembelajaran digunakan oleh guru untuk menyajikan materi pembelajaran kepada peserta didik di dalam kelas baik secara individual atau secara kelompok agar materi dapat diserap, dipahami, dan dimanfaatkan oleh peserta didik dengan baik.⁶ Dalam proses pembelajaran, guru dapat menggunakan berbagai metode pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan disesuaikan dengan tujuan ingin dicapai oleh guru dalam pembelajaran tertentu.

Salah satu dari sekian banyaknya metode pembelajaran adalah metode resitasi atau pemberian tugas yang menekankan pada interaksi belajar mengajar yang ditandai dengan adanya tugas dari guru yang dikerjakan oleh peserta didik di dalam kelas maupun di luar kelas dalam lingkup sekolah dan bukan dikerjakan dirumah.⁷ Menurut Djamarah dan Zain, metode resitasi adalah metode penyajian bahan, dimana guru memberikan tugas tertentu agar peserta didik melakukan kegiatan belajar yang dapat dilakukan dalam kelas, halaman sekolah,

⁶Mardiah Kalsum Nasution, Penggunaan Metode pembelajaran dalam peningkatan hasil belajar siswa, *Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan*, Vol.11, No.1, 2017, 13.

⁷Syahraini Tambak, Metode Resitasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, *Jurnal Al-Hikmah*, Vol.13, No.1, 2016, 35.

laboratorium, perpustakaan dan pada lingkungan sekolah lainnya yang mendukung. Metode resitasi atau penugasan ini diberikan dengan alasan bahwa bahan pelajaran yang banyak dengan waktu tidak memadai, agar bahan yang diajarkan selesai dengan waktu yang seimbang atau sesuai dengan batas waktu tertentu maka dalam mengatasinya adalah dapat menggunakan metode resitasi.⁸

Dengan demikian metode resitasi dapat digunakan pada semua mata pelajaran dan berbagai tingkat sekolah. Contohnya penggunaan metode resitasi didalam mata pelajaran fikih. Mata pelajaran fikih merupakan ilmu yang membahas hukum-hukum syariat Islam yang telah ditetapkan oleh Allah Swt. Pembelajaran fikih ini penting untuk diajarkan dan diterapkan kepada para peserta didik terutama di lembaga formal khususnya sekolah atau madrasah. Dalam pendidikan Islam khususnya Indonesia semua bentuk praktek belajar mengajar sudah diatur, disusun secara rinci dalam kurikulum, lebih spesifik, dan diperjelas lagi dengan silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran serta komponen-komponen lainnya.⁹

Menurut Roidatun Nazihah, penerapan metode resitasi dapat mempengaruhi kemampuan presentasi peserta didik dan melalui metode resitasi peserta didik diberikan stimulus untuk menguasai materi secara tidak langsung, yaitu dengan metode resitasi atau pemberian tugas. Tugas bisa berupa uraian ataupun lain-lainnya yang bisa dijawab secara individu dan juga berkelompok. Metode ini merupakan komponen yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik

⁸Erawan Aidit, *Meningkatkan Prestasi Belajar Melalui Metode Resitasi*, (Madiun: Bayfa Cendekia Indonesia, 2020), 7.

⁹Firman Mansir & Halim Purnomo, Urgensi Pembelajaran Fikih dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa Madrasah, *Jurnal Of Islamic Education Studies*, Vol.5, No.2, 2020, 175.

dan disarankan kepada guru untuk memilih metode pembelajaran yang cocok dengan tujuan dalam pembelajaran.¹⁰

Dalam memilih metode resitasi, guru mungkin perlu memilih jenis tugas yang tepat dan memberikan petunjuk pengerjaan yang jelas, serta waktu yang cukup sehingga peserta didik dapat melaksanakannya dengan maksimal. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti di Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Barito Kuala yang dilaksanakan pada 15 Juli 2021 sekaligus wawancara dengan peserta didik sekolah tersebut.¹¹ Menunjukkan bahwa peserta didik tersebut belum memahami penerapan dari metode resitasi tersebut. Berdasarkan hasil wawancara terhadap peserta didik dari sekolah tersebut, menunjukkan bahwa mereka belum memahami proses penugasan atau penerapan dari metode resitasi tersebut.

Berdasarkan permasalahan tersebut maka persepsi peserta didik terhadap metode resitasi diperlukan agar guru dapat mengetahui sejauh mana peserta didik memahami proses pembelajaran dengan menggunakan metode resitasi. Persepsi pada dasarnya memiliki arti proses kognitif yang dialami oleh setiap orang dalam memahami informasi tentang lingkungan ataupun hal lainnya, yang mana proses tersebut berasal dari penglihatan, pendengaran, penghayatan, perasaan dan lainnya. Jadi kunci dari memahami persepsi terletak pada proses pengenalan

¹⁰Roidatun Nazihah, Dkk, Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Resitasi, *Jurnal Jinotep*, Vol.4, No.2, 2018, 136.

¹¹Wawancara dengan Syafwan, tanggal 15 Juli 2021 di MTsN Barito Kuala.

informasi juga merupakan suatu proses penafsiran terhadap sesuatu situasi tertentu.¹²

Sehingga demikian adanya penjelasan tersebut dapat kita ambil simpulan bahwa persepsi peserta didik adalah pemahaman peserta didik terhadap suatu objek yang mana objek didapatkan dari proses penerimaan informasi dari suatu hal. Oleh karena itu peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan persepsi peserta didik tentang proses dalam pembelajaran yang berjudul **“Persepsi Peserta didik Terhadap Penerapan Metode Resitasi Pada Mata Pelajaran Fikih di Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Barito Kuala Kalimantan Selatan”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka masalah pokok yang akan diteliti adalah:

1. Proses pembelajaran dengan menerapkan metode resitasi oleh guru mata pelajaran Fikih di kelas VIII B Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Barito Kuala.
2. Persepsi peserta didik terhadap penerapan metode resitasi pada mata pelajaran Fikih di kelas VIII B Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Barito Kuala.

¹²Maropen Simbolon, Persepsi dan Kepribadian, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol.2, No.1, 2018, 53-54.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang ada, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan proses pembelajaran dengan penerapan metode resitasi oleh guru mata pelajaran fikih di kelas VIII B Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Barito Kuala.
2. Untuk mendeskripsikan persepsi peserta didik terhadap penerapan metode resitasi pada mata pelajaran fikih di kelas VIII B Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Barito Kuala.

D. Definisi Operasional

Untuk memperjelas judul penelitian, berikut disajikan definisi operasional dan istilah-istilah lainnya yang menjadi kata kunci dalam judul penelitian ini. Diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Persepsi Peserta Didik

Persepsi adalah pemberian makna pada stimulus inderawi (*sensory stimuli*). Menurut Sumyati dan Eneng Muslihah, persepsi peserta didik adalah proses pengamatan, pengorganisasian, penginterpretasian peserta didik sebagai hasil rangsangan yang diterima melalui pancaindra dan dapat memberikan arti sebagai stimulus yang diperoleh dari lingkungan.¹³ Pada penelitian ini persepsi peserta didik yang dimaksud adalah pemikiran, tanggapan dan komentar peserta didik mengenai metode resitasi pada mata pelajaran fikih yang diterapkan oleh

¹³Sumyati Dan Eneng Muslihah, Hubungan Persepsi Siswa tentang Metode Resitasi dan Project Based Learning dengan Kemandirian Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI, *Jurnal Qathruna*, Vol.6, No.2, 2019, 4-5.

guru. Sehingga dapat diketahui bagaimana penerapan metode resitasi di Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Barito Kuala berdasarkan dari interpretasi peserta didik.

2. Metode Resitasi

Metode resitasi merupakan metode penugasan yang dapat digunakan dalam semua mata pelajaran termasuk mata pelajaran Fiqih. Guru dapat memberikan soal-soal kepada peserta didik atau tugas lainnya kemudian peserta didik mencari jawaban melalui buku-buku atau situs-situs yang bersangkutan dengan materi dalam pembelajaran yang diberikan. Setelah mendapatkan jawabannya maka peserta didik dituntut untuk mempertanggung jawabkan hasil dari tugas yang diperolehnya.

3. Mata Pelajaran Fiqih

Mata pelajaran fiqih yaitu mata pelajaran yang ada di dalam kurikulum Madrasah. Dalam penelitian ini mata pelajaran fiqih yang akan dijadikan objek penelitian adalah mata pelajaran fiqih pada kelas VIII B di Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Barito Kuala.

E. Signifikansi Penelitian

1. Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang positif bagi dunia pendidikan. Khususnya dalam penunjang keberhasilan dalam pembelajaran.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi para pembaca, adapun manfaat yang diharapkan adalah sebagai berikut:

- a. Bagi sekolah, diharapkan penelitian ini dapat menjadi masukan untuk pihak guru dan dijadikan bahan pertimbangan untuk memilih metode yang digunakan dalam melakukan pembelajaran;
- b. Bagi guru, diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan informasi untuk menambah wawasan mengenai penerapan metode resitasi dalam proses pembelajaran;
- c. Bagi peneliti dapat memperoleh pengetahuan baru serta pengalaman dalam dunia pendidikan. Secara tidak langsung dapat memahami penerapan metode resitasi dalam kegiatan pembelajaran;
- d. Diharapkan penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai salah satu acuan untuk penelitian selanjutnya di masa yang akan datang.

F. Penelitian Terdahulu

Pada penelitian ini peneliti memilih tiga hasil penelitian terdahulu. Tiga penelitian terdahulu ini dijadikan sebagai bahan perbandingan terhadap penelitian yang sudah ada baik dari segi kelebihan maupun dari segi kekurangan yang telah ada sebelumnya. Dengan demikian penelitian terdahulu ini diharapkan dapat dijadikan bahan dalam mendapatkan informasi mengenai teori yang ada dan kaitannya dengan penelitian yang ingin peneliti lakukan. Berdasarkan hal tersebut

peneliti memilih tiga literatur yang mungkin memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti diantaranya:

Pertama, Skripsi dari Elliya Mallyshiya, Fakultas Tarbiyah dan ilmu keguruan, IAIN Ponorogo 2021, yang berjudul *Implementasi Metode Resitasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Peserta didik Kelas VIII di MTS Ma'arif Al-Ishlah Bungkal Ponorogo*. Skripsi ini membahas tentang penerapan metode resitasi untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dan untuk mengetahui dampak dari penerapan metode resitasi terhadap hasil belajar peserta didik kelas VIII di MTs Ma'arif Al-Ishlah Bungkal Ponorogo.¹⁴

Hasil dari penelitian dari Mallyshiya ini adalah keberhasilan penerapan metode resitasi dibuktikan dengan hasil belajar peserta didik yang rendah dimana tingkat ketuntasan belajar peserta didik awalnya hanya 50% sebelum penerapan metode resitasi dan meningkat setelah adanya metode resitasi menjadi 63,64%. Sama dengan penelitian Mallyshiya ini peneliti ingin meneliti metode resitasi akan tetapi peneliti lebih ingin meneliti bagaimana persepsi peserta didik terhadap penerapan metode resitasi tersebut.

Kedua, skripsi dari M Syakur, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sultan Syarif Kasim Riau 2019, yang berjudul *Pengaruh Penggunaan Metode Resitasi Terhadap Keaktifan Belajar Peserta didik pada Mata Pelajaran Fikih di Madrasah Tsanawiyah Darul Hikmah Pekanbaru*, skripsi ini membahas tentang

¹⁴Elliya Mallyshiya, "Implementasi Metode Resitasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Siswa Kelas VIII Di MTS Ma'arif Al-Ishlah Bungkal Ponorogo", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, IAIN Ponorogo, 2021.

penggunaan metode resitasi dan pengaruhnya terhadap keaktifan belajar pada peserta didik.¹⁵

Dalam skripsi Syakur ini, disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan dari penggunaan metode resitasi peserta didik terhadap keaktifan peserta didik di MTs Darul Hikmah Pekanbaru. Syakur melakukan penelitian terhadap kelas VII, VIII, dan IX dan didapatkan persentase keaktifan peserta didik dengan metode resitasi adalah 23, 2% sedangkan 76,8% dipengaruhi oleh variabel lain. Persamaan skripsi Syakur dan penelitian ini terletak pada penggunaan metode yang sama, yaitu metode resitasi. Sedangkan perbedaannya adalah peneliti ingin meneliti persepsi peserta didik terhadap penerapan metode resitasi.

Ketiga, skripsi dari Agus Senthosa, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Raden Intan Lampung 2017, yang Berjudul *Implementasi Metode Resitasi dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas IV SDN PUTIH DOH Kecamatan Balak Kabupaten Tanggamus Lampung*, skripsi ini meneliti tentang respon peserta didik terhadap penerapan metode resitasi.¹⁶

Dalam skripsi Senthosa ini disimpulkan bahwa metode resitasi dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI di kelas IV, hal ini dibuktikan dengan adanya persentase 56, 52% dari keaktifan peserta didik

¹⁵M Syakur, "Pengaruh Penggunaan Metode Resitasi terhadap Keaktifan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fikih di Madrasah Tsanawiyah Darul Hikmah Pekanbaru" *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, 2019.

¹⁶Agus Senthosa, "Implementasi Metode Resitasi dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas IV SDN PUTIH DOH Kecamatan Balak Kabupaten Tanggamus Lampung, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Raden Intan Lampung, 2017.

sebelum diterapkannya metode resitasi. Setelah diterapkannya metode resitasi, terdapat kenaikan dari keaktifan peserta didik sebesar 82,60%. Persamaan skripsi dari Senthosa dan penelitian ini adalah sama-sama meneliti penerapan metode resitasi, sedangkan perbedaannya adalah peneliti ingin mengetahui bagaimana penerapan metode resitasi dan persepsi peserta didik terhadap penerapan metode resitasi.

Berdasarkan ketiga penelitian terdahulu tersebut diketahui bahwa masing-masing dari penelitian tersebut memiliki hasil yang berbeda-beda. Memiliki tempat yang berbeda-beda dan fokus penelitian yang berbeda, akan tetapi sama-sama menggunakan metode resitasi dalam proses pembelajaran. Penelitian di atas dapat menjadi bukti bahwa metode resitasi dalam pembelajaran banyak digunakan dalam penelitian oleh mahasiswa untuk memenuhi tugas akhir dalam perkuliahan strata satu. Oleh karena itu peneliti termotivasi dan ingin meneliti hal yang sama akan tetapi dengan fokus penelitian yang berbeda guna memenuhi wawasan dan ilmu pengetahuan. Penelitian ini berupaya untuk menjelaskan dan mendeskripsikan apa yang ditemukan oleh peneliti tentang penerapan metode resitasi dalam proses pembelajaran di sekolah.

G. Sistematika Penelitian

Untuk memberikan gambaran secara menyeluruh terhadap skripsi ini, maka diperlukan penjelasan bahwa skripsi ini terdiri atas lima BAB, yaitu:

BAB I: Pendahuluan yang terdiri atas latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, definisi operasional, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

BAB II: Landasan teori, pada bab ini berisi: pengertian persepsi, indikator persepsi, proses terjadinya persepsi, faktor yang mempengaruhi persepsi, pengertian metode resitasi, karakteristik metode resitasi, langkah-langkah penerapan metode resitasi, kelebihan dan kekurangan dari metode resitasi, faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan metode resitasi, pembelajaran Fikih, karakteristik materi Fikih, dan ruang lingkup pembelajaran Fikih.

BAB III: Metode penelitian yang terdiri atas jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengelolaan data, analisis data, dan prosedur penelitian.

BAB IV: Laporan hasil penelitian yang terdiri atas gambaran singkat lokasi penelitian, penyajian data, dan analisis data.

BAB V: Penutup yang terdiri atas simpulan dan rekomendasi.